

Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Kredit Terhadap Rentabilitas Ekonomi di Bank Perkreditan Rakyat Artha Mitra Kencana

Nastiti Rizky Shiyammurti
Universitas Nasional Pasim

Juniaman Waruwu
Universitas Nasional Pasim

Alamat: Jl. Dakota No.8A, Sukaraja, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40175

Email korespondensi : rizky.nastiti03@gmail.com

Abstract: Profitability is the ability of a company to generate profits in a certain period based on sales, investment, capital and asset. This study aims to determine the effect of liquidity and credit turnover on profitability partially and simultaneously at PT. BPT Artha Mitra Kencana in 2014-2023. The type of research used is quantitative research, with the sampling technique using saturated sampling. The research method used in this research is descriptive and associative method with the help of the SPSS 25 application. The results of this study indicate that partially the liquidity variable has a positive and significant effect on profitability, and credit turnover has a positive and significant effect on profitability. But simulataneously the variable of liquidity and credit circulation have a significant effect on profitability.

Keywords: Liquidity, Credit Turnover, and Profitability.

Abstrak: Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu berdasarkan hasil penjualan, investasi, modal maupun aktiva. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan perputaran kredit terhadap rentabilitas secara parsial dan simultan pada PT. BPR Artha Mitra Kencana tahun 2014-2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan asosiatif dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas, dan perputaran kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas. Namun secara simultan variabel likuiditas dan perputaran kredit berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas.

Kata Kunci: Likuiditas, Perputaran Kredit dan Rentabilitas.

PENDAHULUAN

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang berfungsi sebagai badan usaha yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, diharapkan mampu menjunjung modernisasi pedesaan dan memberikan pelayanan bagi golongan ekonomi lemah/pengusaha kecil. Manajemen perkreditan pada dasarnya adalah suatu proses yang terintegrasi antara sumber-sumber dana kredit, alokasi dana untuk dijadikan kredit. Untuk dapat melaksanakan fungsi dengan baik, maka kesinambungan usaha dan kesehatan Bank Perkreditan Rakyat perlu diupayakan sejak pendiriannya. Disamping itu untuk dapat berkembang secara lebih baik, Bank Perkreditan Rakyat perlu diberikan kesempatan yang lebih luas untuk tumbuh dan berkembang dengan tetap memperhatikan prinsip

kehati-hatian dan meminimalisir kredit bermasalah sehingga rentabilitas suatu bank dapat meningkat (Wiagustini, 2016).

Lemahnya ekonomi masyarakat di Indonesia memberikan pengaruh yang signifikan terhadap berbagai industri, termasuk pada sektor bank, misalkan nasabah yang tidak mampu membayar cicilan. Ini sangat berpengaruh pada rentabilitas suatu perusahaan karena perputaran kredit yang tidak berjalan dengan baik.

Menurut Gitosudarmo (2016:218) Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan dari seluruh modal yang dimilikinya. Rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Perputaran kredit yang menurun berakibat pada rentabilitas yang menurun. Yang mengakibatkan adanya perpanjangan pelunasan kredit, menjadi penyebab kesempatan bank untuk mendapat keuntungan tertunda. Dan bisa berdampak lebih parah dimana bank juga dapat kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan jika terjadi kredit macet (Agustiningrum, 2014).

Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian pada suatu bank (Munawir, 2015)

Kredit bermasalah adalah salah satu bentuk dari risiko kredit pada bank. Kredit yang bermasalah menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami risiko kegagalan. Kredit bermasalah akan berdampak pada jumlah persediaan kas sehingga jumlah kas yang berada di bank akan tinggal sedikit, karena jumlah arus kas yang berasal dari kredit yang seharusnya diterima tidak dibayar secara penuh. (Wangsit Supeno, 2021).

Menurut Sumarna, dkk (2019 : 120) mengemukakan pendapatnya tentang Perbankan, bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit yang akan di kembalikan dalam jangka tertentu. Namun seringkali terjadi aktivitas yang menimbulkan berbagai risiko, seperti peminjam yang tidak mampu membayar kreditnya sesuai dengan jangka yang telah ditentukan

sehingga menimbulkan dampak dari risiko kredit yang dapat mempengaruhi rentabilitas suatu bank.

Seperti pada kejadian belakangan ini ada beberapa bank perkreditan rakyat yang ditutup akibat tingginya kredit bermasalah (macet) sehingga rentabilitas menurun yang membuat perusahaan terancam tutup. Seperti pada salah satu kasus di BPR KR di kabupaten Indramayu pada tahun 2023 yang mengalami kredit bermasalah (macet) yang cukup tinggi hingga mencapai 230 miliar, ini diakibatkan karena perputaran kredit yang tidak berjalan sehingga rentabilitas menurun drastis yang membuat perusahaan mengalami kebangkrutan hingga tutup. Berikut tabel kredit bermasalah (NPL) di BPR KR Indramayu tahun 2020-2023.

Tabel 1.1
Kredit Bermasalah di BPR KR Indramayu Tahun 2020-2023

No	Tahun	NPL (%)
1	2020	5.64
2	2021	6.79
3	2022	8.47
4	2023	10.05

Sumber: www.bi.go.id

Pada Tabel 1.1 diatas dapat dilihat NPL yang terjadi pada BPR KR Indramayu Tahun 2020-2023 terjadi fluktuasi selama empat tahun periode tersebut dapat dilihat pada tahun 2020-2023. *Non performing loan* diatas terus menerus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. *Non performing loan* tertinggi terletak pada tahun 2023 sebesar 10.05% secara tahunan (*year on year*). Dimana ini diketahui melebihi dari tingkat kesehatan bank pada umumnya, karena bank dapat dikatakan sehat bila NPL suatu bank kurang dari 5%.

Risiko kredit perlu mendapat penanganan yang tepat. Hal ini dikarenakan risiko kredit merupakan risiko yang memiliki dampak terbesar bagi bank. Risiko kredit ini berpotensi menjadikan sebuah kredit menjadi bermasalah atau lebih sering disebut NPL (*non performing loan*). NPL akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima. (Endang et al., 2022).

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia. Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis 5 aspek, yaitu *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*. Aspek-aspek tersebut kemudian dinilai dengan menggunakan rasio keuangan sehingga dapat menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan. Aspek capital (permodalan) dapat dinilai melalui *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, aspek assets dinilai dengan *Non Performing Loan (NPL)*, aspek *earning* meliputi *Return On Asset (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *BOPO*, sedangkan aspek likuiditas meliputi *Loan to Deposit Ratio (LDR)* (Utami, 2015).

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan ukuran kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. LDR menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun bank. Besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. (Purwanto, 2017).

Menurut Hery (2017), dengan adanya penundaan pelunasan kredit akan berpengaruh pada rentabilitas. Dengan kata lain jika perputaran kreditnya cepat maka rentabilitasnya tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan semakin tinggi tingkat perputaran kredit maka waktu yang diperlukan kredit untuk menjadi kas semakin cepat sehingga perolehan laba dari penerimaan bunga semakin cepat.

Sesuai uraian tersebut, perputaran kredit yang menurun berakibat pada rentabilitas yang menurun. Yang mengakibatkan adanya perpanjangan pelunasan kredit, menjadi penyebab kesempatan bank untuk mendapat keuntungan tertunda. Dan bisa berdampak lebih parah dimana bank juga dapat kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan jika terjadi kredit macet.

Berdasarkan latar belakang di atas maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Likuiditas Dan Perputaran Kredit Terhadap Rentabilitas Ekonomi Di Bank Perkreditan Rakyat Artha Mitra Kencana”**.

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Akuntansi

Teori Menurut *American Accounting Association* yang dikutip dari buku Tanjung, (2011:3) mendefinisikan akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Menurut Walter (2014:3) mengemukakan pengertian akuntansi sebagai suatu sistem informasi, yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.

Pengertian Akuntansi Keuangan

Menurut Samryn (2016:4) dalam bukunya “Pengantar Akuntansi” mengemukakan bahwa : “Akuntansi keuangan adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi kekayaan (ekonomi) berupa posisi keuangan yang terutang dalam jumlah kekayaan, utang dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu”.

Menurut Kieso, et al (2014:2) dalam bukunya yang berjudul “Akuntansi Intermediete” mengemukakan bahwa : Akuntansi Keuangan (*Financial Accounting*) adalah proses yang berakhir pada penyiapan laporan keuangan suatu perusahaan secara umum untuk digunakan oleh pihak internal dan eksternal.

Pengertian Bank

Nilai Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Menurut kasmir (2016 : 3) Bank adalah lembaga keuangan kredit yang mempunyai tugas utama memberikan kredit disamping memberikan jasa-jasa lain di bidang keuangan. Bank adalah lembaga yang memiliki peran dasar sebagai perantara (*intermediaries*) antara pemilik dana

(*surplus spending unit*) dan peminjam dana (*deficit spending unit*), sehingga bank memiliki produk dasar dan utama bank berupa simpanan dan pinjaman. Jasa intermediari tersebut bermanfaat bagi pihak-pihak bersangkutan karena mengurangi biaya informasi di antara pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang kelebihan dana. Dengan kata lain intermediari diperlukan karena adanya perbedaan tingkat likuiditas pemilik dana dan peminjam dana.

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* yang rendah akan berakibat terjadinya penurunan harga pasar dari saham perusahaan yang bersangkutan.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Mengukur tingkat kesehatan bank dan juga informasi mengenai likuiditas bank, pada umumnya digunakan berbagai macam variabel analisis salah satunya yaitu analisis loan to deposit ratio.

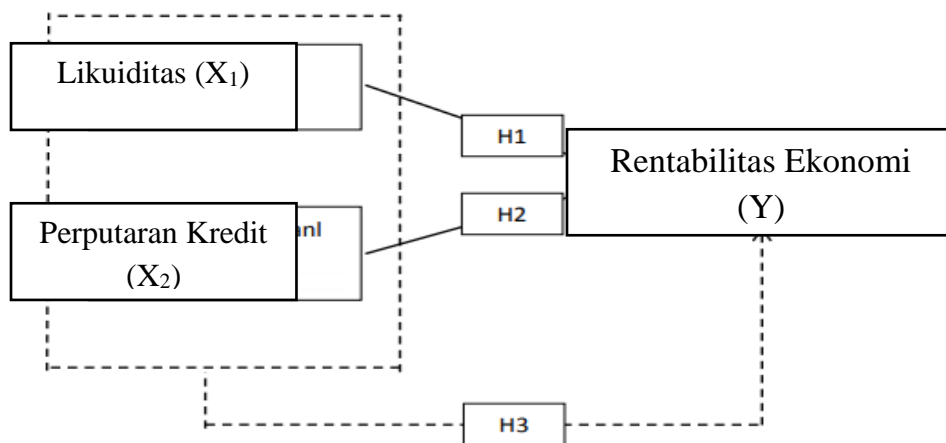
Perputaran Kredit

Perputaran kredit adalah kecepatan penggunaan dana yang dialokasikan dalam kredit. Pada tingkat perputaran kredit yang tinggi menunjukkan semakin cepat pengembalian modal dalam bentuk kas karena *collection period* lebih pendek. Bila periode pengumpulan piutang lebih panjang dari *term of credit* berarti kurang baik.

Rentabilitas Ekonomi

Rasio rentabilitas adalah perhitungan yang umum digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada jangka waktu tertentu. Rentabilitas mengukur kemampuan perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan atau laba yang berasal dari modal asing maupun modal pribadi.

Paradigma Penelitian



Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian

Keterangan:

- > : Berpengaruh secara parsial
-----> : Berpengaruh secara simultan

Pengembangan Hipotesis

Menurut sugiyono (2017 : 159) hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H1 : Likuiditas (*Quick Ratio*) berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi pada perusahaan PT. BPR Artha Mitra Kencana.

H2 : Perputaran Kredit berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi pada PT. BPR Artha Mitra Kencana.

H3 : Likuiditas dan Perputaran Kredit secara bersama berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi pada PT. BPR Artha Mitra Kencana.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif sebab data penelitian berupa angka-angka serta analisis memakai statistik. Metode penelitian kuantitatif bisa diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism serta dipergunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dimana pada pengumpulan datanya memakai instrument penelitian dan memakai analisis data statistic yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2019, hal. 8). Metode penelitian kuantitatif sendiri didefinisikan sebagai berikut ini: “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.” (Sugiyono, 2019, hal. 16).

Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan dari PT. BPR Artha Mitra Kencana. Sedangkan sampel adalah laporan keuangan triwulan berupa neraca dan laporan laba-rugi dari perusahaan PT. BPR Artha Mitra Kencana dari tahun 2014-2023.

Adapun teknik penarikan sampel yang digunakan peneliti yaitu teknik sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2017); sampling jenuh merupakan sebuah teknik pengambilan atau pengumpulan sampel pada suatu populasi, bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian.

Laporan keuangan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan yang laporan laba rugi dan laporan neraca yang disertai dengan akun-akun yang lengkap pada tahun 2014-2023 yang jumlah data observasi dalam 1 tahun ada 4 triwulan sehingga jumlah data yang digunakan adalah 40.

Objek dan Metode Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah PT. BPR Artha Mitra Kencana dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan PT. BPR Artha Mitra Kencana tahun 2014 sampai dengan tahun 2023.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diambil, peneliti menggunakan 3 (tiga) variabel yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen yang kemudian dioperasionalkan untuk dibandingkan guna menguji hipotesis penelitian.

- Likuiditas :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

(Kasmir, 2015, hal. 56)

- Perputaran Kredit:

$$RTO = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

(Riyanto, 2014, hal. 53)

- Rentabilitas:

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Usaha}}$$

(Sugiyono, 2016, hal. 12)

Teknik Analisis Data

- **Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah teknik dalam analisis data yang mendeskripsikan data dan digunakan melalui nilai minimal, maksimal, rata-rata, standar deviasi, dan distribusi atau kurtosis (Ghozali, 2018, hal. 19). (Ningrum, 2021, hal. 20). Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan PT. BPR Artha Mitra Kencana tahun 2014 sampai dengan tahun 2023 sebagai data analisis deskriptifnya. Adapun variabel independen yang diteliti adalah likuiditas dan perputaran kredit. Sedangkan variabel dependen adalah rentabilitas ekonomi.

Dalam melakukan uji analisis statistik deskriptif, penelitian ini menggunakan *software* IBM SPSS *Statistic 25* sebagai program bantu pengolahan data.

- **Analisis Regresi Linier Berganda**

Regresi linear berganda merupakan teknik analisis statistik yang memaparkan mengenai hubungan antara perubahan respon variabel serta faktor-faktor yang mempengaruhinya

(Triyanto et al., 2019). Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dikarenakan terdapat lebih dari dua variabel bebas yang diujikan. Pada penelitian ini, analisis regresi linier berganda dilakukan sebagai mekanisme untuk menguji variabel independen yaitu likuiditas dan perputaran kredit terhadap variabel dependen yaitu rentabilitas ekonomi. Persamaan regresi linear berganda dirumuskan dalam persamaan berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Nilai variabel dependen (Y)
a : Konstanta, nilai Y apabila variabel X adalah nol
 β_1, β_2 : Koefisien regresi multiple masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen
 X_1 : SIZE
 X_2 : Struktur Modal (DER)
e : Error

Uji Asumsi Klasik

- **Uji Normalitas**

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang diteliti dalam model regresi berdistribusi secara normal. Dalam melihat normalitas data penelitian, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan (uji) seperti *Shapiro Wilks*, *Kolmogorov-Smirnov*, *Lilliefors*, dan *Jarque-Bera*.

Dalam penelitian ini, alat uji yang digunakan adalah menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Kolmogorov-Smirnov sendiri menggunakan taraf signifikansi sebesar (α) 0,05, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan melalui cara:

- a. Apabila nilai signifikansi (α) > 0,05, maka berarti distribusi data normal.
- b. Apabila nilai signifikansi (α) < 0,05, maka berarti distribusi data tidak normal.

- **Uji Multikolinearitas**

Uji multikoleniaritas adalah salah satu jenis teknik analisis data dalam uji asumsi klasik yang bermaksud untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau tidak antar variabel independen (bebas) dalam model regresi. Suatu model regresi penelitian dapat dikatakan

baik jika terbebas dari gejala multikolinearitas. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikoleniaritas dapat dilakukan dengan metode *Tolerance* dan *Variance Inflation factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* $>0,10$ dan VIF <10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi ataupun sebaliknya.

- **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi merupakan salah satu teknik dalam uji asumsi klasik yang dilakukan untuk mengetahui korelasi antar variabel penelitian yang dibandingkan dengan perubahan waktu (prediksi). Menurut (Ghozali, 2018, hal. 111) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dimana model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Waston* (DW Test) untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi.

- **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu teknik uji dalam asumsi klasik yang digunakan untuk mencari ada atau tidaknya penyimpangan atau ketidaksamaan variance dari residual dalam model regresi dimana model regresi yang baik adalah yang terbebas dari heteroskedastisitas. Menurut (Ghozali, 2018, hal. 137) Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan uji grafik *Scatterplot* untuk mengetahui dan menganalisis gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

- **Pengujian Signifikan Secara Parsial (Uji t)**

Uji parsial merupakan uji untuk mengetahui bagaimana pengaruh setiap variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur pengujian pada uji T ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel atau juga dapat dilihat berdasarkan kolom signifikansi pada setiap t hitung dengan kriteria yakni: (1) apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi (α) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel

dependen, (2) apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi (α) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- **Pengujian Kelayakan Model (Uji F)**

Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018, hal. 179). Uji F digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan yaitu dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Prosedur perbandingan dilakukan memakai daftar tabel distribusi F dimana persamaan $(db) = n-k-1$ sebagai derajat keabsahannya dan penggunaan tarif sebesar 5% yang berarti besar kecilnya peluang atau resiko pada saat terjadi kesalahan adalah sebesar 0,05% dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: (1) apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, dan $F > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan, (2) apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, dan $F < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

- **Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

Koefisien determinasi dilambangkan dengan R^2 atau r^2 adalah teknik analisis yang tujuan utamanya guna mengetahui seberapa besar pengaruh secara simultan variabel eksogen (bebas) terhadap variabel endogen (terikat). Menurut (Ghozali, 2018), nilai R-square (R^2) dapat dilihat melalui tabel *Model Summary* dan menjadi penentu koefisien determinasi. Apabila nilai koefisien determinasi kecil yaitu mendekati angka nol (0), maka artinya kemampuan variabel independen dalam memberikan penjelasan terhadap variabel dependen sangat terbatas. Namun sebaliknya jika nilai dari koefisien mendekati angka satu (1), maka artinya variabel independen memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan keterangan terhadap informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari tiga variabel yaitu likuiditas, perputaran kredit dan rentabilitas. dimana ketiga variabel tersebut akan diuji melalui pengujian statistik deskriptif sebagaimana yang tertuang pada tabel bawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	40	52.65	86.00	68.2550	9.43581
Perputaran Kredit	40	2.00	5.00	3.7710	.62936
Rentabilitas	40	2.20	5.80	3.4305	1.02391
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2024

Data statistik diatas menunjukkan nilai minimum, maximum, mean, nilai standar deviasi dan varian dari semua variabel penelitian dari tahun 2014 sampai tahun 2023. Berdasarkan tabel 4.5 dijelaskan sebagai berikut :

1) Likuiditas

Data likuiditas pada tahun 2014 sampai dengan 2023 menunjukkan nilai minimum sebesar 52.65 dan nilai maximum sebesar 86.00. Nilai rata-rata (mean) sebesar 68.25 dan standar deviasi sebesar 9.43. Nilai rata-rata mean likuiditas sebesar 68.25 tidak mencukupi standar LDR yang baik sesuai ketentuan Bank Indonesia (BI) yaitu minimal 78% - 100%.

2) Perputaran Kredit

Data perputaran kredit pada tahun 2014 sampai 2023 menunjukkan nilai minimum sebesar 2.00 dan nilai maximum sebesar 5.00. Nilai rata-rata (mean) sebesar 3.77 dan standar deviasi 0.62. Nilai rata-rata (mean) perputaran kredit sebesar 3.77 sudah mencukupi standar perputaran kredit yang sehat sesuai ketentuan Bank Indonesia (BI) yaitu maksimal 5%.

3) Rentabilitas

Data rentabilitas pada tahun 2014 sampai 2023 menunjukkan nilai minimum sebesar 2.20

dan nilai maximum sebesar 5.80. Nilai rata-rata (mean) sebesar 3.43 dan standar deviasi 1.02. Nilai rata-rata (mean) sebesar 3.43 sudah mencukupi standar ROA yang baik sesuai ketentuan Bank Indonesia (BI) yaitu diatas 2%.

Hasil Uji Asumsi Klasik

- **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan buat menguji apakah model regresi atau variabel residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diolah dengan menggunakan uji non parametric Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas bisa ditinjau melalui tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.94542312
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.067
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output IBM SPSS 25, 2024

Berdasarkan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, karena lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 yaitu 0,20. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model Regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal.

- **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian terdapat korelasi antar variabel independen, sebab penelitian dengan model regresi yang baik tidak memiliki nilai korelasi tinggi antar variabel independen. Berikut ini merupakan hasil pengujian multikolinearitas:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	Likuiditas	.936	1.069
	Perputaran Kredit	.936	1.069
a. Dependent Variable: Rentabilitas			

Dari tabel 4.3 diatas menunjukkan nilai VIF semua variabel independen kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

- **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dimana uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Permasalahan autokorelasi muncul erat kaitannya dengan masalah observasi ke observasi lainnya. Suatu model regresi dikatakan baik apabila terbebas dari autokorelasi. Gejala autokorelasi sendiri dapat dideteksi dengan beberapa metode, salah satu metodenya adalah dengan melakukan metode pengujian *Durbin-Watson* (DW) sebagaimana berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.782 ^a	.612	.591	.65483	.1085
a. Predictors: (Constant), Perputaran Kredit, Likuiditas					
b. Dependent Variable: Rentabilitas					

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2024

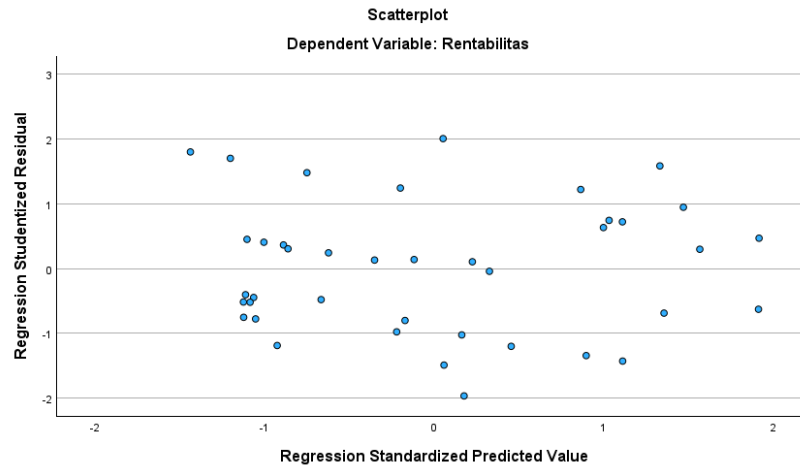
Berdasarkan tabel 4.4 pada uji autokorelasi, dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 856. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel.

Durbin-watson d Statistic: *Significance Point For dl dan du AT 0,5 Level of significance* dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, maka tabel *Durbin-Watson* akan diperoleh nilai batas bawah (dl) yaitu 1,3908 dan (du) adalah 1,6000. Nilai DW yaitu 1085 lebih kecil dari batas atas (du) 1,6000 dan kurang dari 4-1,6000 (4-du). Jika dilihat dari pengambilan keputusan, hasilnya termasuk dalam ketentuan $du < dw < (4-du)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa $1,6000 < 1085 < (4-1,6000)$ menerima H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif berdasarkan tabel *Durbin-Watson*. Hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi antara variabel independen, sehingga model regresi layak digunakan.

- **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual dalam suatu model regresi pada suatu pengamatan ke pengamatan lainnya karena model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan grafik Scatterplot melalui kriteria seperti pola titik-titik harus menyebar secara merata di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, dan tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik scatterplot diatas, terlihat bahwa titik menyebar secara acak (random) serta tidak tersebar dengan baik diatas dan dibawah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi rentabilitas berdasarkan masukkan variabel independen likuiditas dan perputaran kredit.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen (bebas) dimana analisis ini digunakan untuk menguji arah dan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil dari pengujian regresi linear berganda:

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.068	.888		11.334	.000
	Likuiditas	-.071	.017	-.659	6.223	.000
	Perputaran Kredit	-.466	.172	-.286	2.705	.010

a. Dependent Variable: Rentabilitas

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil pengujian di atas yang telah dilakukan, dapat disusun persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = 10,068 - 0,071X_1 - 0,466X_2 + error$$

Koefisien-koefisien pada persamaan regresi linear berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 10.068 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas yaitu likuiditas, dan perputaran kredit maka rentabilitas akan meningkat sebesar 10.068.
- 2) Koefisien regresi likuiditas sebesar -0.071 menyatakan bahwa setiap kenaikan likuiditas 1%, akan mempengaruhi penurunan terhadap rentabilitas sebesar 0.071.
- 3) Koefisien regresi perputaran kredit sebesar -0.466 menyatakan bahwa setiap kenaikan perputaran kredit 1%, maka akan menurunkan nilai rentabilitas sebesar 0.466. Dan sebaliknya, jika penurunan perputaran kredit 1% maka rentabilitas akan meningkat sebesar 0.466.

Uji Hipotesis

- **Uji Signifikan Secara Parsial (Uji t)**

Uji parsial atau uji statistik t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh atau kemampuan masing-masing variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen. Uji ini menilai suatu hipotesis penelitian dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Dasar pengambilan keputusan sendiri dapat dilihat melalui nilai signifikansi pada tabel Coefficients dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan tingkat signifikansi sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$.

Tabel 4.6
Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.068	.888		11.334	.000
	Likuiditas	-.071	.017	-.656	6.223	.000
	Perputaran Kredit	-.466	.172	-.495	2.705	.010

a. Dependent Variable: Rentabilitas

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel di atas uji t statistik dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis menggunakan koefisien secara individual adalah sebagai berikut:

- Variabel Likuiditas menunjukkan nilai sig 0.000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 atau 5%. Variabel perputaran kredit mempunyai nilai Thitung sebesar 6.223 dengan T_{tabel} 2.026. Jadi $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas.
 - Variabel perputaran kredit menunjukkan nilai sig 0.010 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 atau 5%. Variabel perputaran kredit mempunyai nilai Thitung sebesar 2.705 dengan T_{tabel} 2.026. Jadi $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_2 diterima artinya perputaran kredit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas.
- **Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)**

Uji statistik F merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dimana dasar pengambilan keputusan dapat dilihat melalui nilai F dalam tabel ANOVA dan dengan tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5% pada tingkat kepercayaan 95%.

Tabel 4.7
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	5.929	2	2.965	3.267	.001 ^b
	Residual	34.859	37	.942		
	Total	40.788	39			
a. Dependent Variable: Rentabilitas						
b. Predictors: (Constant), Perputaran Kredit, Likuiditas						

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 4.12 di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 3.267 dan nilai sig sebesar 0.001 sedangkan pada F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), adalah 3.25. Dengan angka signifikansi $0.001 < 0.05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ H_3 diterima dimana likuiditas dan perputaran kredit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap rentabilitas.

- **Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

Pengujian koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu variabel independen dalam menerangkan secara parsial variabel dependennya. Koefisien determinasi sendiri dapat dilihat melalui pada nilai R-square (R^2) pada tabel Model Summary. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 dan 1 dimana semakin mendekati angka 1 dan menjauhi angka 0 artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen begitupun sebaliknya. Berikut ini adalah hasil dari pengujian koefisien determinasi yang ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.782 ^a	.612	.591	.65483	.1085
a. Predictors: (Constant), Perputaran Kredit, Likuiditas					
b. Dependent Variable: Rentabilitas					

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2024

Berdasarkan output model summary, diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.612 (nilai 0.612 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R, yaitu $0.782 \times 0.782 = 0.612$). Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0.612 sama dengan 61.2%. Artinya

likuiditas dan perputaran kredit berpengaruh terhadap rentabilitas sebesar 61.2%.

Pembahasan

• Pengaruh Likuiditas Terhadap Rentabilitas

Ukuran Likuiditas menunjukkan nilai sig 0.000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05. Variabel likuiditas mempunyai nilai T_{hitung} sebesar 6.223 dengan T_{tabel} 2.026. Jadi $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nengah Arsana & Indah Ariffianti (2021) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Nilai likuiditas yang tinggi mengindikasikan bahwa bank mampu mengelola penyaluran kreditnya dengan baik, sehingga keuntungan yang diperoleh bank akan meningkat dikarenakan banyaknya kredit yang disalurkan dengan demikian bank dinyatakan telah menjalankan peran intermediasinya dengan baik. Adapun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasaniyah & Umi Suswati (2015) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap rentabilitas dimana nilai likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa rentabilitas atau kemampuan menghasilkan laba menurun.

• Pengaruh Perputaran Kredit Terhadap Rentabilitas

Perputaran kredit menunjukkan nilai sig 0.010 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05. Variabel perputaran kredit mempunyai nilai T_{hitung} sebesar 2.705 dengan T_{tabel} 2.026. Jadi $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_2 diterima artinya artinya perputaran kredit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas pada perusahaan PT. BPR Artha Mitra Kencana.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Robertus Hendhi Santosa (2019) yang menunjukkan bahwa perputaran kredit berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi. Kenaikan ataupun penurunan perputaran kredit cenderung diikuti dengan kenaikan ataupun penurunan rentabilitas karena dengan naiknya perputaran kredit, maka pengembalian kredit menjadi meningkat dan dana bisa disalurkan kembali menjadi kredit baru sehingga akan meningkatkan produktifitas kredit. Hal tersebut tentunya akan meningkatkan penerimaan bunga (pendapatan), sehingga akan berpengaruh terhadap rentabilitas ekonominya.

Adapun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Miranty (2013) yang menyimpulkan bahwa “perputaran kredit mempunyai pengaruh yang tidak nyata (tidak signifikan) antara perputaran kredit terhadap rentabilitas ekonomi, dikarenakan tingkat perputaran kredit tidak efektif atau (perputaran kredit < 1 kali). Hal ini terjadi karena besarnya nilai rata-rata kredit yang disebabkan oleh banyaknya kredit yang tidak dapat ditagih pada waktunya. Tingkat perputaran kredit yang kecil menunjukkan bahwa pihak manajemen perusahaan.

• **Pengaruh Likuiditas Dan Perputaran Kredit Terhadap Rentabilitas**

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh F_{hitung} sebesar 3.267 dan nilai sig sebesar 0.001 sedangkan pada F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), adalah 3.25. Dengan angka signifikansi $0.001 < 0.05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya H_3 diterima dimana likuiditas dan perputaran kredit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap rentabilitas.

Berdasarkan tabel dan hasil perhitungan pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0.612 bahwa tingkat rentabilitas sebesar 61.2% dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas, dan perputaran kredit. Sedangkan sisanya 38.8% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar variabel independen yang diteliti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hupriah F, dan Melly E (2023) yang menyatakan likuiditas dan perputaran kredit berpengaruh secara simultan terhadap rentabilitas ekonomi. Artinya semakin baik rasio likuiditas dan perputaran kredit maka akan semakin meningkatkan rentabilitas ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan melakukan beberapa analisis, maka hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Likuiditas berpengaruh sebesar 43.1% terhadap rentabilitas ekonomi PT. BPR Artha Mitra Kencana. Artinya Nilai likuiditas yang tinggi mengindikasikan bahwa bank mampu mengelola penyaluran kreditnya dengan baik, sehingga keuntungan yang diperoleh bank akan meningkat dikarenakan banyaknya kredit yang disalurkan dengan demikian bank dinyatakan telah menjalankan peran intermediasinya dengan baik.
- 2) Perputaran kredit berpengaruh sebesar 18.1% terhadap rentabilitas ekonomi PT. BPR

Artha Mitra Kencana. Artinya Kenaikan ataupun penurunan perputaran kredit cenderung di ikuti dengan kenaikan ataupun penurunan rentabilitas karena dengan naiknya perputaran kredit, maka pengembalian kredit menjadi meningkat dan dana bisa disalurkan kembali menjadi kredit baru sehingga akan meningkatkan produktifitas kredit.

- 3) Likuiditas dan perputaran kredit berpengaruh sebesar 61.2% terhadap rentabilitas ekonomi PT. BPR Artha Mitra Kencana. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 61.2 % dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas, dan perputaran kredit. Sedangkan sisanya 38.8% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar variabel independent yang diteliti.

Saran

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

- 1) Untuk mempertahankan rentabilitas ekonomi PT. BPR Artha Mitra Kencana maka likuiditas harus dipertahankan antara 78% sampai 100%.
- 2) Untuk mempertahankan rentabilitas ekonomi PT. BPR Artha Mitra Kencana maka perputaran kredit harus dijaga dan diupayakan kualitasnya lebih besar dari 4 kali perputaran kredit.
- 3) Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih besar agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, W. &. (2014). *Analisis Komparatif Financial Performance BPR dan BPRS*. Malang: Riset & Jurnal Akuntansi 6(2), 1486-1488
- Arikunto, S. (2014:161). *Pengertian Objek Penelitian*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Donald E, K., Weygandt, J. J., & Terry D, W. (2014). *Intermediete Accounting: IFRS Edition Vol.1*. Jakarta Barat: Univ Tarumanagara.
- Endang, et. al. (2022). *Analisis Komparatif Financial Performance BPR dan BPRS*. Malang: Riset & Jurnal Akuntansi 6(2), 1486-1488,
- Fahmi, I. (2017). *Intermediete Accounting, Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua, Bandung: CV.ALFABETA.
- Ghozali, I. (2016). *Analisis Multivariete dengan Program IBM 21, edisi 7, Cet.VIII*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gitosudarmo. (2016). *Pengertian Rentabilitas*. Jakarta: Erlangga.
- Hery. (2017). *Pengaruh Perputaran Kredit Terhadap Rentabilitas*. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. (2016). *Analisi Laporan Keuangan, Edisi: Cet.9*. Jakarta: Rajawali Pers, ISBN:978-979-769-216-2.
- Kasmir. (2017). *Intermediete Accounting, Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV.ALFABETA.
- L. M. Samryn, S. A. (2011). *Pengantar Akuntansi, Edisi: Revisi*. Jawa Tengah: Raja Grafindo Persada, ISBN:978-979-769-361-9.
- Munawir, S. (2016). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi: Ed.4*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, ISBN:979-499-132-5.
- Munawir, S. (2016). *Analisis Kesehatan Suatu Bank*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, ISBN:2464-2489
- Laelasari, N. et. al. (2022) *Pengaruh Informasi Laporan Keuangan Dan Harga Saham Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Jurnal Bisnis dan Teknologi*.
- Purwanto. (2027). *Analisis Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja: *Jurnal Manajemen*, Vol.8 No,3, P-ISSN: 2476-8782.
- Riyanto. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Soedibjo. (2014). *Pengantar Metode Penelitian*. Bandung: Pasim.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatifdan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Pengertian Kerangka Pemikiran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Siswati. (2022). *Kinerja Keuangan Bank*. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*,3(1), 257. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11319>.

- Tahun, U.-U. N. (1992). *Tentang Pengertian Bank Perkreditan Rakyat (BPR)*. Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Thomas, S. (2017). *Dasar- Dasar Perkreditan, Edisi: keempat*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Tiono, I. &. (2022). *Analaisis Komparasi Kinerja Keuangan Pada Perbankan Konvensional Buku Iv*. *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan* 18(1), 72-90
<https://doi.org/10.251/balance.v18i1.2336>.
- Utami. (2015). *Analisis Aspek Kesehatan Bank*. Cetakan Kedua, Bandung: CV. ALFABETA.
- Walter. (2014). *Pengantar Akuntansi Konsep*. Jakarta: Erlangga.
- Wiagustini. (2016). *Analisis Komparatif Financial Performance BPR dan BPRS*. Malang: Riset & Jurnal Akuntansi 6(2), 1486-1488,
- Wangsit. (2021). *Pengaruh Likuiditas Dan Kredit Terhadap Rentabilitas Ekonomi*. Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja: *Jurnal Manajemen*, Vol.2 No,4, P-ISSN: 2285-2297